

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah menganalisa data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 **Macam-macam metode tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari**  
hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahfidz yang digunakan yaitu metode *bi al-Nazhar* dan *takrir*, metode *talaqqi* dan *takrir*, metode *tasmi*.
- 5.1.2 **Ukuran keberhasilan hafalan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari**  
yaitu kefasihan/ ketepatan bacaan, banyaknya jumlah hafalan dan ketepatan waktu.
- 5.1.2 **Manfaat Penggunaan Metode Campuran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari**  
manfaat yang dirasakan yaitu adanya sifat amanah dan juga rasa disiplin yang tumbuh dalam diri mahasiswa.

## 5.2 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dari penelitian ini menyoroti efektivitas penerapan metode tahfidz yang digunakan mahasiswa. Penelitian ini memperjelas seefektif apa metode yang mereka gunakan dalam proses menghafal al-Qur'annya. Mengingat pentingnya menentukan metode yang digunakan dalam menghafal, agar kemudian dapat mempermudah mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an, hal ini mendorong saya sebagai peneliti agar penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi pengurus untuk mendesain kembali metode yang akan digunakan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an.

## 5.3 Saran

Dari beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

### 5.2.1 Bagi mahasiswa Penghafal al-Qur'an

Saran peneliti bagi mahasiswa yang sedang menghafalkan al-Qur'an maka bekali diri dengan pengetahuan. Karena dengan mengetahui esensi dari menghafalkan al-Qur'an, seperti apa penghafal al-Qur'an yang dijelaskan oleh al-Qur'an, apa urgensi dari menghafalkan al-Qur'an maka niat ikhlas dalam menghafalkan al-Qur'an akan mudah terbangun.

### 5.2.2 Bagi Lembaga

Adapun masukan bagi peneliti terkhusus bagi ketua tahfidz ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari sebaiknya menggunakan 2 metode saja. Yakni gabungan antara metode *talaqqi* dengan metode *takrir*. Karena dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa mahasantri ma'had lebih banyak yang berhasil jika menggunakan metode tersebut dibandingkan metode yang lainnya. Selain itu peneliti memberikan saran agar kemudian yang mengikuti program tahfidz ini adalah mahasantri yang betul-betul mau menghafal al-Qur'an, dalam hal ini tidak ada paksaan bagi mahasantri *iqro'* 4-6 untuk mengikuti kegiatan tahfidz ini. Sehingga peneliti memberikan saran agar kemudian program yang telah ditetapkan itu lebih diperhatikan kembali hal ini juga untuk kebaikan mereka.

### 5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa faktor yang menjadi kendala terbanyak yang dialami oleh mahasantri adalah kurangnya manajemen waktu serta kurangnya kekuatan niat dalam menghafalkan al-Qur'an. Sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan tinjauan lebih jauh lagi terkait dengan esensi niat dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu, penting juga untuk meninjau lebih jauh terkait dengan manajemen waktu menghafal al-Qur'an dalam keefektifan meraih tujuan dalam menghafal al-Qur'an.